

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TARDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Mike Stevenson Tokoro¹
mikestevensontokoro06@gmail.com

Miratul Hasanah²
m.hasanah@gmail.com

¹⁻² Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (Current Ratio) dan Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Solvabilitas (Debt To Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Aset terhadap harga saham sebesar 63.8%.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perkembangan dan kesuksesan perusahaan-perusahaan yang ada dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di dalam Negara. Untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan jumlah yang sebesar-besarnya agar dapat terus berjalan (going concern) adalah salah satu tujuan utama perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran perusahaan dan harga sahamnya yaitu salah satu tujuan utama perusahaan. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk berkembang, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja dan inovasi produknya sehingga membutuhkan modal yang tidak sedikit. Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya yaitu dengan cara menjual sahamnya dipasar modal yang anggap sebagai go public, (Aryani dan Zulkifli, (2016).

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai perusahaan industri manufaktur khususnya pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) kini semakin berkembang pesat di Indonesia. *Food and Beverages* adalah Perusahaan yang memproduksi berupa makanan dan minuman yang pada umumnya menjadi kebutuhan masyarakat, dan merupakan Salah satu sektor perusahaan yang banyak diminati oleh investor untuk menanamkan modal atau saham.

Keadaan ekonomi yang melemah industry *Food and Beverages* masih menjadi investasi baik dikalangan investor. Meskipun secara fenomena terjadi perubahan yang tidak menentu harga saham sektor *Food and Beverages* pada periode 2015-2017 sebagai akibat dari inflasi, kelesuan ekonomi dan kenaikan sinyal suku bunga Amerika Serikat, namun sektor ini masih memberi sinyal baik bagi para investor.

Saham adalah alat atau sarana investasi yang paling banyak diminati oleh para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik serta menjanjikan. Investor yang menginvestasikan sahamnya pada sekuritas, berperan penting terhadap *good return* dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dalam melakukan transaksi saham dipasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil sebuah keputusan, baik itu keputusan membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Sebab itu, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam membuat dan

mengambil keputusan adalah faktor harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar perusahaan. biasanya faktor ini sulit untuk diatasi seperti adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan ekonomi makro dan mikro.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ingin di kaji lebih mendalam antara lain :

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019 ?
- b. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019 ?
- c. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019 ?
- d. Apakah rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2016-2019.

LANDASAN TEORI

A. Lapoan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam buku Wiratna (2019:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Fahmi (2019:1) menyatakan suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut terkait laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, mampu memprediksi yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan begitu diperlukan. Maksud dari laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dengan laporan keuangan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)

Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja pada perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut Dwi (2019:3) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi laporan keuangan, serta kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai tersebut sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas .

Menurut Hery (2018:4) menyatakan tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

B. Harga Saham

Menurut Hartono (2017:200) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang dapat terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Dengan kata lain, harga saham terbentuk dari *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* terjadi karena banyak faktor baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimanapun perusahaan bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi makro Negara, sosial dan politik, serta rumor-rumor yang berkembang. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan, sehingga dapat dituliskan sebagai berikut:

Harga Saham = Closing Price

Saham adalah surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal, ada banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, dalam bukunya Fahmi (2019:57) mengatakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- Kondisi mikro dan makro ekonomi, dengan kata lain kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi, yang meliputi tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman dan sebagainya.
- Pergantian direksi, akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan investasinya dalam perusahaan, hal ini dikaitkan dengan kinerja sebelumnya dan harapan investor terhadap prospek kerja dimasa mendatang.
- Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- Resiko sistematis yaitu resiko yang disebabkan oleh faktor-faktor secara bersamaan mempengaruhi harga saham dipasar modal. Resiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiksial pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi.
- Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal seperti adanya sentimen pembeli dan penjual pada waktu-waktu tertentu, misalnya berkurangnya kepercayaan investor pada saat kondisi ekonomi seperti situasi pandemik saat ini.

Selain itu menurut beberapa peneliti, harga saham di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

- Rasio likuiditas juga dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan sebagian besar investor melihat perusahaan dari kemampuannya dalam membayar kewajiban lancarnya, jika kewajiban lancarnya dapat dipenuhi sudah pasti perusahaan tersebut dikatakan tidak memiliki masalah keuangan.
- Rasio solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham dimana nilai solvabilitas yang tinggi akan membuat investor berfikir kembali dalam menanamkan uangnya, dikarenakan perusahaan tersebut bergantung kepada pihak ketiga dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
- Rasio profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dimana seorang investor melihat perusahaan dari cara memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah keuntungan sehingga akan menaikkan harga saham dipasar modal.

C. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya secara cepat tepat waktu, Fahmi (2019:121). Sedangkan menurut Kariyoto (2017) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih.

Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pada tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang tidak likuid. Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil ratio likuiditas:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Current Ratio

Menurut Hanafi (2015:37) *Current ratio* menjadi alat ukur untuk likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Perhitungan rasio lancar dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang dimana jenis aktiva tersebut dapat diukur dengan kas dalam periode tertentu. Rasio lancar menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah pruduk menjadi uang tunai, rasio ini merupakan salah satu analisis rasio likuiditas juga dikenal sebagai analisis modal kerja/*Working Capital Ratio*. Menurut Gitman dan Zutter (2015:119) untuk mengukur *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

D. Rasio Solvabilitas

Untuk mengetahui besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dan melakukan perbandingan dengan total aktiva, dapat digunakan rasio solvabilitas. Menurut Hery (2018:190) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. solvabilitas juga faktor yang perlu diperhatikan ketika perusahaan dihadapkan dengan situasi untuk melakukan pinjaman atau tidak kepada kreditor. Perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah yang besar belum tentu dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak sehat, oleh karena itu besarnya jumlah hutang harus dikendalikan dengan mengalokasikan dana yang didapatkan ke pembiayaan yang diperlukan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan pinjaman akan terlihat pada solvabilitas. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut Hery (2018:192) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan modal.
- d. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor.

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Yang artinya kewajiban yang dibayar lebih rendah dari pada modal sehingga beban yang ditanggung tidak bertambah. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya, Kasmir (2016:157).

Sedangkan menurut sukrawati (2017:50) *Debt To Equity Ratio* merupakan pengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan jumlah liabilitas. Rasio ini juga menjadi alat perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:126) *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

E. Rasio Profitabilitas

Brigham dan Houston (2015:139) rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya.

Sedangkan menurut Fahmi (2019:137) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini juga disebut sebagai rasio rentabilitas, yang dimana merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang sangat penting bagi investor karena secara langsung memberikan informasi terkait kinerja keuangan pada suatu emiten. Dengan demikian investor dapat melihat bagaimana prospek bisnis perusahaan dimasa mendatang. Menurut Hery (2018:227) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur margin laba kotor dan laba bersih atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

Return On Asset

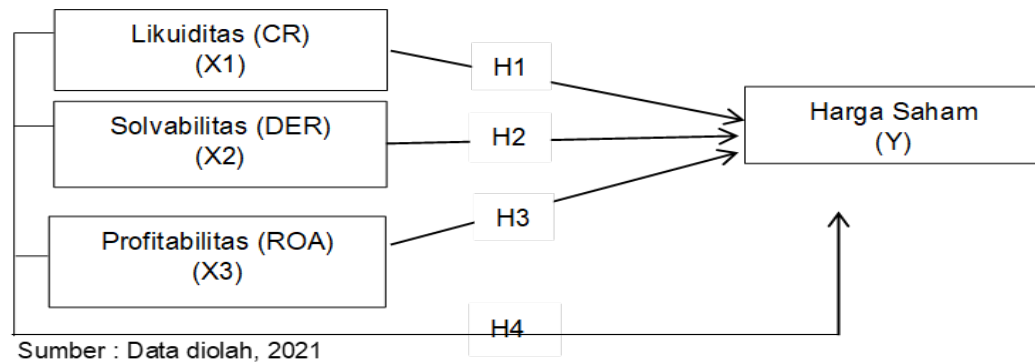
Dalam penelitian ini proxy rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*, merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada, Gitman dan Zutter (2015:130). Sedangkan menurut Fahmi(2019:137) rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu memberikan return yang tinggi bagi para investor karena secara khusus meningkatkan harga saham nilai perusahaan dan bisa membayar tingkat persen bunga pokok pinjaman, (Pantow, Murma & Trang,2015:10).

Return on asset merupakan bagian dari rasio Profitabilitas dimana dalam sebuah analisis laporan keuangan rasio inilah yang paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan suatu instansi dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Aktiva atau aset yang dimaksud adalah seluruh kekayaan dari suatu perusahaan yang didapat dari modal pribadi atau dari modal luar (asing) yang telah dikelola perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan, (Maharani, I Gusti & Suardana, 2016). Menurut Gitman dan Zuttter (2015:130) *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Berdasarkan model kerangka penelitian diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

- Diduga rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages*.
- Diduga rasio solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages*.
- Diduga rasio profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages*.
- Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverges*.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industry Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelotoan ini mempergunakan dua jenis data yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif. Namun pada peneitilan ini penulis hanya menggukakan data kualntitatif. Jadi data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nama perusahaan konsisten yang terdaftar dan melalporakan laporang keuangannya di Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dara primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data secara langsung diperoleh atau diberikan peneliti sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung diberikan kepada penelili. Sehingga pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan data sekunder dikarekanak sumber data penetiitiannya di download dari www.idx.co.id dan www.samahok.com

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Tahap awal dalam melakukan analisis adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Karena Rasio Keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang sangat terkenal dan banyak sekali digunakan walaupun perhitungna rasio ini adalah operasi aritmatikan sederhana tetapi hasilnya tidak muda diniterprestasikan. Jadi ada tiga rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Lukuiditas yang diprosikan dengan *Cuurent ratio*, Rasio Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Di bawah ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis data yang peneliti telah lakukan.

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih. *Current Ratio* merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung *Current Ratio* dapat digunakan dari aset lancar perusahaan dibagi dengan kewajiban perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* dari seluruh perusahaan:

Tabel. 1
Data Current Ratio

NO	KODE	CR (%)				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	CEKA	281,93	222,44	511,30	479,97	373.9100
2	DLTA	760,39	863,78	719,83	805,05	787.2625
3	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,57	233.0625
4	INDF	150,81	152,27	106,63	127,21	134.2300
5	MLBI	67,95	82,57	77,84	73,19	75.3875
6	MYOR	225,02	238,60	265,46	342,86	267.985
7	ROTI	296,23	225,86	357,12	169,33	262.135
8	SKLT	131,53	126,31	122,44	129,01	127.3225

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada table 4.2 dapat diketahui bahwa data tertinggi dengan periode tahun 2016 – 2019 dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai persentase antara 760,39%–805,05% dengan rata-rata *Current Ratio* sebesar 787,2625% hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin baik perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, hal tersebut dapat membuat daya tarik investor untuk bergabung dengan perusahaan tersebut. Bagi pihak ketiga *Current Ratio* yang tinggi semakin baik pula keuangan perusahaan karena dinilai mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai terendah dari periode 4 tahun dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai persentase 67,95%–73,19% dan rata-rata *Current Ratio* sebesar 75,3875%, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam masalah keuangan, dan hal itu dapat mengurangi minat investor dalam bergabung.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk menghitung nilai *Debt To Equity Ratio* digunakan dari total kewajiban dibagi dengan total modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* dari seluruh perusahaan:

Table 2. Data Debt To Equity Ratio

NO	KODE	DER (%)				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	CEKA	60,60	54,22	19,69	23,14	39,41
2	DLTA	18,32	17,14	18,64	17,50	17,90
3	ICBP	56,22	55,57	51,35	45,14	52,07
4	INDF	87,01	87,68	93,40	77,48	86,39
5	MLBI	177,23	135,71	147,49	152,79	153,31
6	MYOR	106,26	102,82	105,93	92,30	101,83
7	ROTI	102,37	61,68	50,63	51,40	66,52
8	SKLT	91,87	106,87	120,29	107,91	106,74

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada table 4.4 dapat diketahui bahwa data tertinggi dengan periode tahun 2016–2019 dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai persentase antara 177,23%-152,79% dengan rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 153,31%. Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tingkat utang yang tinggi dan beban bunga yang semakin besar dapat mengganggu profit. Sedangkan nilai terendah dari periode 4 tahun dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai persentase antara 18,32%–17,50% dan rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 17,90% yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak baik karena dapat menyebabkan tingkat pengembalian yang tinggi.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari semua kebijakan financial dan operation decision. Return On Asset digunakan untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang ada. Return On Asset dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan jumlah aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset* dari seluruh perusahaan sebagai berikut:

Table 3. Data Return On Asset

NO	KODE	ROA (%)				RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	
1	CEKA	17,51	7,71	7,93	15,47	12,16
2	DLTA	21,25	20,87	22,19	22,29	21,65
3	ICBP	12,56	11,21	13,56	13,85	12,80
4	INDF	6,41	5,77	5,14	6,14	5,87
5	MLBI	43,17	52,67	42,39	41,63	44,97
6	MYOR	10,75	10,93	10,01	10,71	10,60
7	ROTI	9,58	2,97	2,89	5,05	5,12
8	SKLT	3,63	3,61	4,28	5,68	4,30

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa data tertinggi dengan periode tahun 2016 – 2019 dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai persentase antara 43,17%–41,63% dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 44,97% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya. Sedangkan nilai terendah dari periode 4 tahun dimiliki oleh perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan nilai persentase sebesar 3,63%–5,68% dan rata-rata *Return On Asset* sebesar 4,30%, yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan profit yang tinggi.

d. Harga Saham

Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per 31 desember pada setiap tahunnya. Data harga saham penutupan perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Harga Saham Perusahaan Food and Beverages

No	Kode	Harga Saham			
		2016	2017	2018	2019
1	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670
2	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800
3	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150
4	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925
5	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500
6	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050
7	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300
8	SKLT	308	1.100	1.500	1.610

Sumber: Data olah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 harga saham penutupan tertinggi pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2016-2019 yaitu perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2018 sebesar 16.000. sedangkan untuk harga saham penutupan terendah selama periode penelitian dimiliki oleh perusahaan PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2016 sebesar 308 saham.

2. Analisis Statistik

a. Statistic Deskriptif

**Table 5
Statistic Descriptive**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	32	308	16000	5397.75	4671.588
CR	32	67.95	863.78	280.6931	222.13083
DER	32	17.14	177.23	78.0203	42.85448
ROA	32	2.89	52.67	14.6816	13.04286
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Harga Saham merupakan variabel dependen yang menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar 308, sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 16000, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 5397,75 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 4671,588.
- 2) *Current Ratio* merupakan variabel independent yang menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar 67,95, sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 863,78, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 280,6931 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 222,13083.
- 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan variabel independent yang menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar 17,14, sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 177,23, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 78,0203 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 42,85448.
- 4) *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel independent yang menunjukkan nilai terendah (*Minimum*) sebesar 2,89 sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 52,67, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 14,6816 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 13,04286.

b. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f) terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji tersebut digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai *asympt. Sign. (2-tailed)* > 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi Normal dimana besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,139 dan signifikannya sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05

b) Uji multikolneritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawanya Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan menunjukkan nilai tolerance dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) lebih besar dari 0,10. nilai VIF dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari 10,0. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolineritas, oleh karena itu hasil penelitian ini memenuhi syarat. Nilai tolerance yang umum dipakai adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\leq 10,0$. Jika nilai VIF < 10,0 maka tidak terjadi multikolineritas.

c) Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar ke atas bawah pada angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi, sehingga dalam menguji ini digunakan uji Durbin Waston Test (DW Test) dengan hasil sebagai berikut. Diketahui nilai DW sebesar 0,582, nilai tersebut dibandingkan dengan tabel signifikansi $\alpha=5\%$ dengan jumlah sampel $n=32$ dan jumlah variabel independent yaitu 3 ($K=3$). Berdasarkan tabel DW, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,6505 dan nilai 4-dU adalah 2,3495, maka nilai DW $1,6505 > 0,582 < 2,3495$. sehingga terjadi Autokorelasi. Selanjutnya hasil tersebut akan dilakukan uji dengan metode Chocrane-Orcut. Berikut hasil uji Autokorelasi setelah menggunakan metode Chocrane-Orcut. Diketahui bahwa DW sebesar 1,706, nilai ini akan dibandingkan dengan dengan tabel signifikansi

5% dengan jumlah sampel $n=32$ dan jumlah variabel independennya yaitu 3 ($K=3$). Berdasarkan tabel DW, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,6505 dan nilai 4-dU adalah 2,3495, maka nilai DW $1,6505 < 1,706 < 2,3495$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi Autokolerasi.

3. Analisis Lineras Berganda

Analisis linear berganda yaitu alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap harga saham, dengan persamaan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistic SPSS for windows release diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7396.167	2610.792	
	CR	-11.544	4.252	-.549
	DER	-44.488	23.898	-.408
	ROA	321.004	51.159	.896

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2021

Secara matematis hasil analisis linear berganda dapat dituliskan berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$Y = 7396,167 \alpha - 11,544 CR - 44,488 DER + 321,004 ROA + e$$

Pada persamaan tersebut dapat ditunjukkan pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan dari hasil regresi tersebut.

- Nilai konstanta atau $\alpha = 7396,167$, artinya tidak ada variabel bebas atau independen yang mempengaruhi harga saham, maka harga saham sebesar 7396,167.
- Koefisien regresi Current Ratio (CR) atau $\beta_1 = -11,544$ artinya bahwa setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 persen maka harga saham akan menurun sebesar 11,544 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi Debt To Equity Ratio (DER) atau $\beta_2 = -44,488$, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 1 persen, maka harga saham akan menurun sebesar 44,488 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi Return On Asset (ROA) atau $\beta_3 = 321,004$, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Return On Asset (ROA) sebesar 1 persen maka harga saham tersebut akan meningkat sebesar 321,004 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Uji Hipotesa

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji beda test (Uji t) pengaruh likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt To Equity Ratio), dan Profitabilitas (Return On Asset) terhadap harga saham dengan menggunakan program statistik computer SPSS for Windows Release 25.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7396.167	2610.792		2.833	.008
	CR	-11.544	4.252	-.549	-2.715	.011
	DER	-44.488	23.898	-.408	-1.862	.073
	ROA	321.004	51.159	.896	6.275	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2021

Berikut penjelasan masing-masing variabel bebas berdasarkan hasil uji t.

- a. Nilai signifikan current ratio sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, yang berarti bahwa jika Current Ratio meningkat, maka harga saham akan turun. Sehingga hipotesis diduga rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap harga saham diterima.
- b. Nilai signifikan Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 0,073 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sehingga hipotesis rasio solvabilitas (Debt To Equity Ratio) berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
- c. Nilai signifikan Return On Asset (ROA) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, yang berarti bahwa jika return on asset meningkat, maka harga saham akan meningkat. Sehingga hipotesis diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham diterima.

b. Uji Simultan (Uji f)

Berikut hasil uji simultan (Uji f) pengaruh likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt To Equity Ratio), dan Profitabilitas (Return On Asset) terhadap harga saham secara bersama-sama. dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows Release 25.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	431809202.376	3	143936400.792	16.468	.000 ^b
Residual	244726499.624	28	8740232.129		
Total	676535702.000	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel 4.15 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt To Equity Ratio), dan profitabilitas (Return On Asset) terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Sehingga H4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah antar 0 (nol) dan 1. Model yang baik akan menghasilkan R^2 yang tinggi, setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan R^2 walaupun tambahan tersebut tidak signifikan (Ratna, 2019:81-82).

Hasil ditabel 9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,638, menunjukkan jika likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt To Equity Ratio), dan profitabilitas (Return On Asset) secara bersama menjelaskan variabel dependen sebesar 63,8%, sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.600	2956.388
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Data diolah, 2021

B. Pembahasan hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji statistik diatas maka pembahasan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dalam current ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap saham. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan nilai t hitung sebesar (2.715) dengan tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05, yang artinya semakin meningkat Current Ratio (CR) maka harga saham akan menurun. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu ditagih. Jika nilai Likuiditas tinggi bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak mendapatkan kendala dalam melunasi utang jangka pendek, untuk menyakinkan kreditur dalam menentukan keputusan pinjaman perusahaan.

Likuiditas yang dihitung menggunakan Current Ratio (CR) memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) dapat diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat. Hal ini disebabkan perusahaan yang likuid karena memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajibannya, sehingga perusahaan mampu melunasi kewajibannya, hal tersebut dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja perusahaan yang baik dan dapat memberikan dampak positif sehingga menjadikan harga saham akan naik dipasar modal. Dari sebagian besar perusahaan, Current Ratio (CR) adalah hal yang sangat penting karena berhubungan dengan pihak luar terutama kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2018) yang membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap saham, dan didukung oleh penelitian Rosayana, Paramita dan Mimin (2020) yang membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan dalam Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan food and beverage periode 2016-2019. Debt To Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur suatu leverage perusahaan. Debt To Equity Ratio (DER) dapat diperoleh dari membagi total kewajiban dan total modal. Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan dana dari pihak ketiga, yaitu kreditur yang berarti bahwa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan menjadikan tingginya resiko yang akan didapat oleh para investor, hal ini memiliki dampak yang buruk terhadap keuntungan perusahaan dikarenakan tingkat utang yang tinggi dan beban bunga yang semakin besar mengurangi profit yang menyebabkan harga saham menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopyan dan Perkasa (2019) yang menunjukkan hasil Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya diperkuat dengan penelitian Vera, Bernhard, dan Arazi (2016) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015 yang menyatakan solvabilitas (Debt To Equity Ratio) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan tingginya Debt To Equity Ratio.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and baverage periode 2016-2019 dengan t hitung sebesar 6,275 dengan hasil signifikan 0,000, yang artinya jika Return On Asset naik, maka harga saham juga meningkat.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi atau dengan kata lain mengukur tingkat kemampuan perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang mana rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Return On Asset (ROA) dapat diperoleh dari laba setelah pajak dan total aktiva. Semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dipasar modal, dengan demikian Return On Asset akan berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai laba setelah pajak dan total aktiva tetap dapat menunjukkan kondisi keuangan yang bagus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosayana, Paramita dan Mimin (2020) yang membuktikan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan selanjutnya didukung oleh penelitian Rukmini dan Hadi (2020) membuktikan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan didapat bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food and baverage periode 2016-2019.

Likuiditas yang dihitung dengan Current Ratio dapat peroleh dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Solvabilitas yang dihitung dengan Debt To Equity dapat diperoleh dengan membagi total kewajiban dan total modal, sedangkan Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan Return On Asset dapat diperoleh dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Jika aset lancar, total modal serta laba bersih dari penjualan meningkat dengan asumsi bahwa nilai utang yang dimiliki perusahaan rendah maka perusahaan tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Artinya bahwa jika nilai likuiditas tinggi sudah dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi jangka pendek, dan jika perusahaan dalam kondisi Debt To Equity Ratio yang normal atau rendah tentunya perusahaan melakukan kegiatan keseluruhan tidak bergantung oleh pihak ketiga. Hal ini mampu menyakinkan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan atau profit dan dapat memakmurkan para investornya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosayana, Paramitha dan Mimin (2020) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel likuiditas (Current ratio), solvabilitas (Debt To Equity Ratio), dan profitabilitas (R) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas yang diproksikan kedalam Current Ratio (CR) pada penelitian ini berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 yang berarti jika current ratio meningkat maka harga saham akan menurun.
2. Variabel solvabilitas yang diproksikan kedalam Debt To Equity Ratio (DER) pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan kedalam Return On Asset (ROA) pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 yang berarti bahwa jika Return On Asset meningkat maka harga saham juga akan meningkat .
4. Variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat memaksimalkan profit sehingga dapat menaikkan harga saham dan menggunakan beban atau biaya secara efektif dan efisien karena salah satu kemajuan perusahaan ada pada kinerja perusahaan.
3. Bagi penulis, sebaiknya menambahkan jumlah variabel penelitian selain Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset, memperbanyak sampel perusahaan, dan periode penelitian yang digunakan ditambah dengan data yang terbaru sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, dan Zulkifli. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*. Vol.4, No.1, Hal.23-31.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dwi. 2018. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.12 No.1. Hal.144-166.
- Fahmi, Irham. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, S. A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. United States : Pearson Education.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service)*. Yogyakarta.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. UB Press. Malang.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktaviani, S., Dahlia K (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*. 77-89.
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni, Ivan Trang. (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*. Hal.961-971.
- Ratna Nyoman Kutha 2019. *Teori, Metode, Dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosayana Diah, Paramitha dan Mimin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2017), *Jurnal Of Accounting*. E-ISSN: 2715-8586.

- Ryan, Filbert. 2018. *Trading Vs Investing*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- sanjaya, T. et al. 2015. Pengaruh Return On Equity, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal akuntansi bisnis*. Vol 23 No 1.23
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti, Khoiriyah. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earing Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016. Simki.unpkediri.ac.id
- Sopyan dan Perkasa, D.H. 2019. Pengaruh Bevt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 1 Issue 2, November 2019, E-ISSN:2686-4024 dan P-ISSN: 2686-5246. DOI:10.31933/JIMT
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. edisi kesatu. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeda.
- Sujarweni, v. wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, v. wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi*. Edisi kesepuluh, jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Suwandi,. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 18 No 01. pISSN: 1412-629X, pISSN: 2579-3055. Doi: 10.29040/jap.v18i01.89.
- Syofian, Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Keempat. Jakarta: Kencana.
- Tumandung, Murni dan Bramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol5 No 2. 1730. ISSN 2303-1174.
- Vera, Bernhard, Arrazi. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. ISSN 2303-1174.
- www.idx.co.id,
- www.samahok.com